

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan laut memiliki banyak potensi sumberdaya yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia. Produksi perikanan laut masih bergantung dari hasil tangkapan nelayan. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi ikan laut, maka permintaan ikan laut akan semakin meningkat. Selama ini masyarakat masih mengandalkan ikan laut dari tangkapan nelayan. Peningkatan pemenuhan kebutuhan ikan laut dan permintaan masyarakat setiap tahun membuat penangkapan ikan yang terus menerus dari alam yang akan mengakibatkan produksi semakin menurun. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya budidaya melalui pembenihan dan budidaya (Aquaculturecenter, 2008). Salah satu cara untuk meningkatkan produksi budidaya laut adalah pemberian pakan. Pakan yang diberikan pada ikan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu pakan alami dan pakan kering lengkap atau pakan buatan. Jika kandungan nutrisi pada pakan yang diberikan tidak memenuhi kebutuhan ikan tersebut, jumlahnya tidak mencukupi dan tidak tepat waktu pada saat pemberian pakan maka akan mempengaruhi pertumbuhan ikan tersebut karena kebutuhan masing-masing ikan berbeda-beda (Kordi, 2001).

Pemanfaatan sumberdaya perikanan di Provinsi Maluku Utara lebih didominasi oleh perikanan tangkap 82,46% dengan jumlah potensi sumberdaya ikan yang dapat dimanfaatkan diperkirakan mencapai 150.997 ton/tahun untuk jenis ikan pelagis dan ikan demersal (DKP. Prov. Malut, 2016 *dalam* Rauf *et al.*, 2019). Perairan Laut Maluku merupakan salah satu perairan yang sangat berperan

dalam menyumbang produksi perikanan tangkap khususnya jenis ikan pelagis dan ikan demersal, dengan potensi perikanan tangkap diperkirakan sebesar 47.838,25 ton/tahun.

Ikan kakap (*Lutjanidae*) dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *snapper*. Sebagian besar ikan kakap berasosiasi dengan terumbu karang yang merupakan ikan demersal, ditemukan di perairan laut tropis dan subtropis (Ray *et al.*, 2017). Ikan kakap memiliki nilai ekonomis tinggi dan merupakan salah satu komoditi ekspor perikanan (Mahmud *et al.*, 2017). Ikan kakap juga mempunyai harga jual pasar yang tergolong tinggi dan digemari oleh masyarakat untuk dikonsumsi (Ihsan *et al.*, 2019).

Ketersediaan sumberdaya Ikan Kakap sangat tergantung terhadap pertumbuhan, dimana ikan mengalami pertumbuhan secara terus menerus sepanjang hidupnya. Pertumbuhan berkaitan dengan penambahan dalam jumlah dan ukuran atau dimensi tingkat sel organ individu yang mengukur berat, panjang, dan umur. Mengingat pemanfaatannya dengan menggunakan alat tangkap yang sifatnya aktif dan tingkat produksi yang tinggi, dan agar penangkapannya dapat berlangsung terus dan kelestariannya dapat tetap dipertahankan maka diperlukan upaya pengelolaan yang baik terhadap sumberdaya Ikan Kakap Merah, untuk meminimalkan permasalahan penurunan stok populasi dimasa yang akan datang. Sebelum pengelolaan dilaksanakan, sehingga sebagai informasi awal kajian mengenai parameter pola pertumbuhan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui informasi parameter pola pertumbuhan Ikan Kakap

di perairan Laut Halmahera Selatan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kota Ternate Provinsi Maluku Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Kegiatan perikanan di PPN Kota Ternate mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan bertambahnya jumlah nelayan, kapal penangkapan, dan alat tangkap. Tingginya permintaan pasar terhadap hasil produksi ikan menyebabkan nelayan melakukan kegiatan penangkapan secara maksimal. Hal ini dapat berdampak buruk pada jumlah stok ikan jika tidak dikelola secara baik dan bijaksana. Komoditas utama dan dominan didaratkan di PPN Kota Ternate adalah ikan Kakap (*Lutjanidae*) dimana ikan tersebut mempunyai nilai ekonomis tinggi dan banyak diminati oleh masyarakat.

Banyaknya permintaan masyarakat terhadap ikan Kakap (*Lutjanidae*) dapat menjadi permasalahan apabila kegiatan eksploitasi pada ikan tersebut tidak dikontrol secara baik. Ikan Kakap (*Lutjanidae*) yang didaratkan dengan ukuran kecil akan mempengaruhi tingkat kematangan gonad (TKG) ikan tersebut dan apabila ikan yang didaratkan masih tergolong *immature* (belum matang gonad) maka dalam jangka panjang akan mengurangi stok sumberdaya Kakap (*Lutjanidae*) pada lokasi ini. Kurangnya informasi tentang keadaan stok ikan Kakap (*Lutjanidae*) membuat kegiatan penangkapan terus dimaksimalkan dan apabila pemanfaatan terlalu berlebihan dalam jangka panjang sumberdaya ikan tersebut dapat habis. Oleh sebab itu diperlukannya penelitian Estimasi Pertumbuhan ikan Kakap (*Lutjanidae*) yang didaratkan di PPN Kota Ternate.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang Pola Pertumbuhan Ikan Kakap (*Lutjanidae* sp.) yang didaratkan di PPN Kota Ternate adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis panjang total dan berat ikan Kakap (*Lutjanidae*)
2. Menganalisis parameter pertumbuhan pada ikan Kakap

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Akademik: Sebagai data awal dalam penelitian terkait dengan kajian parameter Pola Pertumbuhan Ikan Kakap (*Lutjanidae*) yang Didaratkan Di PPN Kota Ternate.
2. Masyarakat: Sebagai informasi bagi masyarakat dan instansi terkait mengenai status pemanfaatan ikan Kakap (*Lutjanidae*) di lokasi ini sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan penggunaan alat tangkap dan sebagai pertimbangan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan.